

## ***Company Performance Memoderasi Pengaruh Company Transparency, Corporate Social Responsibility, Karakteristik Eksekutif terhadap Tax Avoidance: pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018 - 2022***

**Aah Koriah<sup>1</sup>, Holiawati<sup>2</sup>, Nofryanti<sup>2</sup>**

Program Studi Magister Akuntansi Universitas Pamulang  
Tangerang Selatan

aahkoriah8@gmail.com, nofryanti1905@gmail.com, holiawati\_76@yahoo.co.id

### **ABSTRACT**

*This research aims to test Company Performance Moderating the Influence of Company Transparency, Corporate Social Responsibility, Executive Characteristics on Tax Avoidance. The purpose of this study is to see if company performance can moderate the impact of company transparency, corporate social responsibility, and executive characteristics on tax avoidance. This research is classified as quantitative. The data used is secondary information gathered from www.idx.co.id and the corporate website. This research's population consists of Energy Sector Companies Listed on the IDX from 2018 to 2022. Meanwhile, the sample for this study was established using a purposive sampling method, yielding 33 sample companies. The analytical method employed is Panel Data Model Regression analysis. The results of this research show that Company Transparency has no effect on Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility has no effect on Tax Avoidance, Executive Characteristics has no effect on Tax Avoidance, Company Performance cannot moderate the effect of company transparency on tax avoidance, Company Performance cannot moderate the effect of Corporate Social Responsibility on tax avoidance, and Company Performance can moderate the influence of Executive Characteristics.*

**Keywords:** *Company Transparency, Corporate Social Responsibility, and executive characteristics, tax avoidance, Company Performance.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Company Performance* Memoderasi Pengaruh *Company Transparency, Corporate Social Responsibility, Karakteristik Eksekutif* Terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah informasi sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga menghasilkan 33 perusahaan sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Model Data Panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Transparansi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak; Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Kinerja Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Transparansi Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Kinerja Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak, Kinerja Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak.

**Kata kunci:** *Company Transparency, Corporate Social Responsibility, dan karakteristik eksekutif, tax avoidance, Company Performance.*

## PENDAHULUAN

Penghindaran pajak diperbolehkan menurut undang-undang, namun tidak dapat diterima dari sudut pandang etika (Amalia & Suprapti, 2020). Perusahaan yang menghindari pajak dipandang tidak bertanggung jawab secara sosial. Menurut Lanis dan Richardson (2013), masyarakat menganggap perusahaan agresif sebagai tindakan kriminal dan tidak bertanggung jawab secara sosial. Perusahaan yang menghindari pajak dianggap membayar pajak lebih sedikit dan berkontribusi terhadap kerugian masyarakat. Oleh karena itu, agresi pajak perusahaan dianggap tidak bertanggung jawab secara sosialup/. (Jessica & Toly, 2014)

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tengah menyelidiki dugaan penggelapan pajak yang dilakukan pengusaha batu bara PT Adaro Energy Tbk, perusahaan tambang batu bara besar di Indonesia yang ditetapkan sebagai wajib pajak emas oleh Direktur Jenderal Pajak. Adaro menghindari pajak di Indonesia dengan menggunakan strategi transfer pricing melalui anak perusahaannya di Singapura. Menurut laporan *Global Witness* yang berjudul *Taxing Times for Adaro*, Adaro dikatakan telah mengalihkan pendapatan dari penambangan batu bara di Indonesia dengan memindahkan lebih banyak uang ke negara-negara dengan pajak yang lebih rendah. Hal ini untuk menghindari perpajakan di Indonesia. Adaro mungkin telah menurunkan tagihan pajak Indonesia dan kemampuan pemerintah untuk mendanai layanan publik utama sekitar USD 14 juta per tahun. Contoh ini menunjukkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan melalui pendekatan *transfer pricing*.

Transparansi digambarkan sebagai ketersediaan informasi selama proses pengambilan keputusan serta penyediaan informasi yang signifikan dan relevan tentang perusahaan. Menurut undang-undang pasar modal Indonesia, informasi penting dan relevan diartikan sebagai informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan atau berdampak signifikan terhadap risiko perusahaan dan prospek usaha di masa depan. Transparansi melibatkan keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi perusahaan. Perusahaan harus memberikan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan untuk mencapai transparansi. Selain itu, perusahaan diharapkan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan informasi material dengan cepat dan akurat, termasuk data keuangan dan rincian terkait lainnya, sehingga investor dapat dengan mudah memperoleh informasi penting perusahaan bila diperlukan. Oleh karena itu, perilaku oportunistik manajerial yang lebih besar dikaitkan dengan transparansi perusahaan yang lebih besar; hal ini dapat menyebabkan penurunan biaya keagenan dan peningkatan nilai perusahaan yang diantisipasi. Membangun hubungan antara transparansi perusahaan dan praktik penghindaran pajak. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak

berdampak negatif terhadap nilai suatu perusahaan, khususnya bagi bisnis yang transparan, Amalia, Catur (2014).

Perusahaan yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungannya. Perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang dan/atau berhubungan dengan sumber daya alam (SDA) diwajibkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. CSR lebih dari sekedar memberikan bantuan keuangan kepada komunitas sosial dan lingkungan; hal ini juga mencakup cara perusahaan memperlakukan dan melindungi karyawannya tanpa diskriminasi, serta cara mereka menjaga hubungan positif dengan pemasok. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang ada, namun masyarakat menilainya tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial (Hidayat et al., 2018).

Menurut Dyreng *et al.* (2010), karakter masing-masing CEO individu akan mempengaruhi seberapa agresif perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Meski tidak melanggar hukum, penghindaran pajak tidak dilakukan oleh semua bisnis. Eksekutif yang merupakan pengambil risiko lebih cenderung melakukan penghindaran pajak secara agresif. Sebaliknya, para eksekutif yang menghindari risiko akan lebih berhati-hati karena, meskipun mereka tidak melanggar hukum, membebankan biaya yang tidak wajar dapat mengakibatkan pemeriksaan pajak.

Banyaknya kasus penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan tentu akan berdampak pada rendahnya penerimaan negara. Sektor *Energy* adalah salah satu penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Meningkatnya kejadian penghindaran pajak telah menarik minat para pembuat kebijakan dan akademisi, yang termotivasi untuk menyelidiki faktor-faktor yang memotivasi wajib pajak untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Namun masih banyak penelitian yang memberikan hasil yang kontradiktif sehingga menimbulkan kesenjangan di antara keduanya. Research gap (temuan yang berbeda) dari penelitian-penelitian sebelumnya berkenaan dengan variabel-variabel *company transparency, corporate social responsibility, karakteristik eksekutif, tax avoidance*.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengikuti strategi penelitian kausal. Desain kausal adalah pendekatan penelitian di mana peneliti berupaya mengidentifikasi akar penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran dan Bougie, 2016). Penelitian kausal berupaya menguji hipotesis tentang pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan menurut datanya, penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah deskripsi numerik dan manipulasi observasi dengan tujuan mendeskripsikan dan menafsirkan fenomena yang tercermin dalam

observasi tersebut (Babbie, 2016). Penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh antar variabel yaitu menguji variabel *Company Transpare* (X1), *Corporate Social Responsibility* (X2) dan *Karakteristik Eksekutif* (X3) terhadap *Tax Avoidance* (Y) dan *Company Performance*(Z) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sector Energy di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022 yang keseluruhan datanya diambil dari website resmi BEI yaitu :www.idx.co.id.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data/Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan energi, yaitu perusahaan yang memproduksi, mendistribusikan, dan menjual energi. Energi yang dimaksud bisa berupa minyak bumi, gas alam, batu bara, listrik, panas bumi, tenaga surya, angin, dan lain sebagainya. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang terdaftar pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berupa laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan lain-lain. penghasilan komprehensif (*income statement*), dan catatan atas laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Jumlah perusahaan yang terdaftar di bidang energi cukup banyak dan berubah dari tahun ke tahun, sehingga peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam memilih sampel penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan teknik sampel yang menggunakan kriteria yang memenuhi syarat dan disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Tabel di bawah ini menunjukkan prosedur pengambilan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya:

**Tabel 1. Tabel Kriteria yang Dijadikan Sampel**

Keterangan	Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah
Jumlah Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan data terbaru tahun 2018-2022		76
Perusahaan mengalami <i>delisting</i> Sektor Energi dari periode 2018-2022	(18)	58
Menerbitkan laporan tahunan lengkap berturut-turut tahun 2018-2022	(21)	37
Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(4)	33
<b>Jumlah sampel penelitian terpilih</b>		<b>33</b>
<b>Jumlah pengamatan (Tahun)</b>		<b>5</b>
<b>Jumlah sampel total selama periode penelitian</b>		<b>165</b>

Terdapat 76 perusahaan yang terdaftar di Sektor Energi dari tahun 2018 hingga 2022, dengan pendaftaran lima tahun berturut-turut. Tiga puluh satu dari 76 perusahaan merugi. Jadi bisnis indeks kompas 100 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan.

## Estimasi Model Regresi Data Panel

### *Pooled Least Square/Common Effect Model*

*Common Effect Model* adalah pendekatan model data panel fundamental yang paling sederhana karena hanya mencakup data deret waktu dan data *cross-section* dan diestimasi dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* atau metode kuadrat terkecil. Pendekatan estimasi ini mengabaikan dimensi waktu dan individu, oleh karena itu diharapkan data perusahaan berperilaku konsisten sepanjang waktu. Kelemahan model asumsi adalah tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Setiap objek penelitian mempunyai kondisi yang unik, dan kondisi suatu hal pada suatu waktu mungkin berbeda secara signifikan pada waktu yang lain. Berikut temuan uji *Common Effect Model*.

**Tabel 2. Common Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.135363	0.155639	0.869727	0.3857
X1_COMP_TRAN	0.205571	0.394699	0.520829	0.6032
X2_CSR	0.036972	0.103800	0.356182	0.7222
X3_KAR_EKS	0.144884	0.064285	2.253779	0.0256
Root MSE	0.128283	R-squared		0.031900
Mean dependent var	0.278436	Adjusted R-squared		0.013861
S.D. dependent var	0.130776	S.E. of regression		0.129867
Akaike info criterion	-1.220673	Sum squared resid		2.715322
Schwarz criterion	-1.145377	Log likelihood		104.7055
Hannan-Quinn criter.	-1.190108	F-statistic		1.768367
Durbin-Watson stat	0.910702	Prob(F-statistic)		0.155330

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

$$0.135363 = a + 0.205571 + 0.036972 + 0.144884 + e$$

### *Fixed Effect Model*

Pendekatan ini mengusulkan bahwa perbedaan di antara orang-orang dapat diatasi dengan berbagai intersepsi. Estimasi data panel Model Efek Tetap menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar organisasi. Pendekatan estimasi ini dikenal juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Efek tetap ini berarti bahwa suatu benda memiliki besaran yang

konstan terhadap waktu. Begitu pula dengan koefisien regresinya yang besar terhadap waktu (*time invariant*). Berikut temuan pengujian *model fixed effect*.

**Tabel 3. Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.804471	0.781513	-1.029376	0.3052
X1_COMP_TRAN	2.307688	2.083245	1.107737	0.2700
X2_CSR	0.393572	0.174255	2.258592	0.0256
X3_KAR_EKS	0.183840	0.108988	1.686794	0.0941

  

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.099968	R-squared	0.412093
Mean dependent var	0.278436	Adjusted R-squared	0.252583
S.D. dependent var	0.130776	S.E. of regression	0.113060
Akaike info criterion	-1.331561	Sum squared resid	1.648959
Schwarz criterion	-0.653900	Log likelihood	145.8538
Hannan-Quinn criter.	-1.056475	F-statistic	2.583497
Durbin-Watson stat	1.559125	Prob(F-statistic)	0.000059

$$Y_{it} = X_{it}\beta + \alpha_i + \epsilon_{it}$$

$$-0.804471 = 2.307688 + 2.307688 + 0.393572 + 0.183840 + \alpha + e$$

### Random Effect Model

Model ini akan memperkirakan data panel menggunakan komponen gangguan yang terkait lintas waktu dan antar manusia. *Model Random Effect* memperhitungkan perbedaan intersep menggunakan istilah kesalahan masing-masing organisasi. *Model Random Effects* mengurangi heteroskedastisitas. Model ini dikenal juga dengan nama metode *Error Component Model (ECM)* atau *Generalized Least Squares (GLS)*. Sedangkan untuk *model Random Effect*. Model efek acak menghasilkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.066871	0.208230	0.321141	0.7485
X1_COMP_TRAN	0.257917	0.535347	0.481775	0.6306
X2_CSR	0.143774	0.122057	1.177923	0.2406
X3_KAR_EKS	0.162176	0.075798	2.139566	0.0339

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.064539	0.2458
Idiosyncratic random		0.113060	0.7542

  

Weighted Statistics			
Root MSE	0.112459	R-squared	0.036951
Mean dependent var	0.171715	Adjusted R-squared	0.219006
S.D. dependent var	0.114945	S.E. of regression	0.113848
Sum squared resid	2.086769	F-statistic	3.059100
Durbin-Watson stat	1.794965	Prob(F-statistic)	0.007761

  

Unweighted Statistics			
R-squared	0.024706	Mean dependent var	0.278436
Sum squared resid	2.735499	Durbin-Watson stat	0.911576

$$Y_{it} = X_{it}\beta + \alpha + \pi_{it}$$

$$0.066871 = 0.257917 + 0.257917 + 143774 + 0.162176 + \alpha + \pi_{it}$$

## Pemilihan Model

Model estimasi regresi data panel adalah sebagai berikut: *random effect model* (REM), *fixed effect model* (FEM), dan *common effect model* (OLS). Untuk memastikan model panel yang akan digunakan dalam penelitian ini, sejumlah percobaan harus dilakukan. Dimungkinkan untuk menentukan apakah suatu model data panel dapat diregresi dengan menggunakan model *fixed effect*, *random effect*, atau *common effect* dengan menggunakan uji Chow dan uji Hausman. Uji Chow digunakan untuk memastikan apakah model efek tetap atau model efek umum digunakan untuk meregresi model data panel. Tabel pemilihan model regresi data panel disajikan di bawah ini:

## Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memutuskan antara model efek umum dan model efek tetap. Jika nilai probabilitas  $F < \alpha$  (tingkat signifikansi 5%), maka dipilih model Fixed Effect. Apabila  $F > \alpha$  (tingkat signifikansi 5%), maka digunakan Common Effect Model.

Uji *Common effect* adalah metode data panel yang paling dasar; pendekatan yang digunakan adalah teknik *Ordinary Least Squares* (OLS) atau kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel dan uji Efek Tetap, yang mencakup variabel dummy dan dikenal sebagai variabel dummy kuadrat terkecil (LSDV). Berikut hasil tes Chow:

**Tabel 5. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.606964	(32,129)	0.0001
Cross-section Chi-square	82.296472	32	0.0000

Berdasarkan hasil uji Chow pada Tabel 6, nilai probabilitas F sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Oleh karena itu, **Fixed Effect Model (FEM)** digunakan untuk tujuan estimasi.

### Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara model *fixed effect* dan *random effect*. Hasilnya diperoleh dengan membandingkan nilai F-Probabilitas dengan  $\alpha$ . Jika nilai F-Probabilitas kurang dari  $\alpha$  yang dinyatakan, model efek tetap diadopsi. Jika nilai F-probabilitas melebihi  $\alpha$ , maka hipotesis efek acak diadopsi. Tingkat signifikansi untuk penelitian ini adalah 0,05.

**Tabel 6. Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.250408	3	0.1544

Tabel uji Hausman memberikan nilai probabilitas sebesar 0,1554 melebihi nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model (REM)* dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan uji *Lagrange multiplier* untuk menentukan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Lagrange Multiplier

Temuan dari uji Chow menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* lebih unggul. Namun uji Housman menunjukkan bahwa model *Random Effect* lebih cocok. Untuk memastikan model mana yang lebih unggul maka dilakukan uji *Lagrange multiplier* dengan hipotesis jika nilai probabilitas *Chi-Square* kurang dari 0,05 maka  $h_1$  diterima dan metode *random effect* adalah yang terbaik; sebaliknya jika nilai *Chi-Square* lebih besar dari 0,05 maka  $h_0$  dianggap sebagai metode alternatif.

**Tabel 7. Uji LM**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	14.37979 (0.0001)	0.260490 (0.6098)	14.64028 (0.0001)

Hasil uji *Lagrange multiplier* yang dilakukan dengan metode Breusch-Pagan menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* kurang dari 0,05 yaitu 0,00001. Oleh karena itu, nilai tersebut mendukung penerimaan hipotesis dan menunjukkan bahwa **Random Effect Model (REM)** merupakan model estimasi yang paling sesuai.

## Kesimpulan Model

**Tabel 8. Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel**

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	<i>Uji Chow Test</i>	<i>Common Effect Vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
2	<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect Vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>
3	<i>Lagrange Multiplier</i>	<i>Common Effect Vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>

Temuan dari uji Chow yang dilakukan menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* lebih unggul, sementara uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier* mendukung kesimpulan bahwa model *Random Effect* adalah pilihan yang lebih unggul. Dengan demikian, hasil yang diinginkan telah tercapai. *Random Effect* diidentifikasi sebagai model yang digunakan untuk menguji regresi ini.

## Analisis Regresi Linier Data Panel

**Tabel 9. Analisis Regresi Data Panel Tanpa Moderasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.066871	0.208230	0.321141	0.7485
X1_COMP_TRAN	0.257917	0.535347	0.481775	0.6306
X2_CSR	0.143774	0.122057	1.177923	0.2406
X3_KAR_EKS	0.162176	0.075798	2.139566	0.0339

Sumber: Data sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel 9 di atas, persamaan regresi data panel dapat di susun sebagai berikut:

$$Y = 0.066871 + 0.257917X_1 + 0.143774X_2 + 0.162176X_3$$

Berdasarkan hasil uji regresi diatas maka dapat disimpulkan bahwa,

1. Nilai konstanta sebesar 0,066871 menandakan bahwa penurunan penghindaran pajak sebesar 0,066871 disebabkan oleh pengabaian variabel independen.
2. Modifikasi satu satuan pada Perusahaan Transparan menghasilkan peningkatan sebesar 0,257917 satuan pada variabel terikat Penghindaran Pajak yang ditunjukkan dengan koefisien regresi Perusahaan Transparan sebesar 0,257917.

3. Koefisien regresi CSR sebesar 0,143774 yang menunjukkan bahwa perubahan CSR sebesar satu satuan akan mengakibatkan peningkatan variabel dependen Penghindaran Pajak sebesar 0,143774.
4. Koefisien regresi Karakteristik Eksekutif sebesar 0,162176 menunjukkan bahwa perubahan Pergantian Auditor sebesar satu satuan akan mengakibatkan peningkatan variabel dependen Penghindaran Pajak sebesar -0,162176.

**Tabel 10. Analisis Regresi Data Panel Dengan Moderasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.009998	0.289097	-0.034583	0.9725
X1_COMP_TRAN	0.374870	0.717034	0.522806	0.6018
X2_CSR	0.235614	0.166679	1.413580	0.1595
X3_KAR_EKS	0.166450	0.107283	1.551506	0.1228
Z_COMP_PER	0.897817	2.419501	0.371075	0.7111
M1	-0.924900	6.000987	-0.154125	0.8777
M2	-1.387318	1.730693	-0.801597	0.4240
M3	-0.165601	1.226999	-0.134964	0.4289

Berdasarkan tabel 11 diatas, persamaan regresi data panel dapat di susun sebagai berikut:

$$Y = -0.009998 + 0.374870 X_1 + 0.235614X_2 + 0.166450X_3 - 0.924900 X_1*Z - 1387318 X_2*Z - 0.165601 X_3*Z$$

Berdasarkan hasil uji regresi diatas maka dapat disimpulkan bahwa,

1. Nilai konstanta sebesar -0.009998 menandakan bahwa akan terjadi penurunan penghindaran pajak sebesar 0.009998 jika variabel independen dianggap tidak ada.
2. Koefisien regresi untuk Transparansi Perusahaan sebesar 0.374870, yang menunjukkan bahwa perubahan satu satuan pada Transparansi Perusahaan akan mengakibatkan kenaikan 0.374870 pada variabel dependen Penghindaran Pajak.
3. Koefisien regresi yang terkait dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah sebesar 0.235614. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan satu satuan pada Corporate Social Responsibility akan mengakibatkan kenaikan 0.235614 pada variabel dependen Tax Avoidance.
4. Koefisien regresi karakteristik eksekutif sebesar 0.166450 menunjukkan bahwa perubahan satu satuan pada karakteristik eksekutif akan mengakibatkan kenaikan 0.166450 pada variabel dependen penghindaran pajak.

5. Nilai koefisien regresi variabel moderasi Company Performance bernilai 0.897817 ini dapat diartikan bila terjadi peningkatan 1 satuan Company Performance maka akan meningkatkan nilai *Tax Avoidance* sebesar 0.897817.
6. Nilai koefisien regresi variabel moderasi Company Performance terhadap *Company Transparency* bernilai -0.924900 ini dapat diartikan bila terjadi perubahan 1 satuan Company Performance terhadap *Company Transparency* maka akan menurunkan nilai *Tax Avoidance* 0.924900.
7. Nilai koefisien regresi variabel moderasi Company Performance terhadap *Corporate Social Responsibility* bernilai -1.387318 ini dapat diartikan bila terjadi perubahan 1 satuan Company Performance terhadap *Corporate Social Responsibility* maka akan menurunkan nilai *Tax Avoidance* sebesar 1.387318.
8. Nilai koefisien regresi variabel moderasi Company Performance terhadap Karakteristik Eksekutif bernilai -0.165601 ini dapat diartikan bila terjadi perubahan 1 satuan Company Performance terhadap Karakteristik Eksekutif maka akan menurunkan nilai *Tax Avoidance* sebesar 0.165601.

## Analisis Uji Hipotesis

### Hasil Uji F

Tabel 11. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
Root MSE	0.112459	R-squared	0.036951
Mean dependent var	0.171715	Adjusted R-squared	0.219006
S.D. dependent var	0.114945	S.E. of regression	0.113848
Sum squared resid	2.086769	F-statistic	3.059100
Durbin-Watson stat	1.794965	Prob(F-statistic)	0.007761

Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 11, terlihat bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (Penghindaran Pajak) secara simultan dipengaruhi oleh variabel independen (Transparansi Perusahaan, Corporate Social Responsibility, dan Karakteristik Eksekutif). Pencarian F Tabel dengan ketentuan sebagai berikut:  $n = 165$ , jumlah variabel = 4, tingkat signifikansi = 0,05,  $df_1 = 4 - 1 = 3$ ;  $df_2 = n - k = 165 - 4 = 159$ ; nilai F tabel sebesar 2,66; nilai F hitung sebesar 3,06 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,0.

### Hasil Uji t

Tabel 12. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.066871	0.208230	0.321141	0.7485
X1_COMP_TRAN	0.257917	0.535347	0.481775	0.6306

X2_CSR	0.143774	0.122057	1.177923	0.2406
X3_KAR_EKS	0.162176	0.075798	2.139566	0.0339

Sumber: Data sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa:

1. Penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh variabel independen Transparansi Perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,6306 pada tabel Transparansi Perusahaan, yang secara signifikan lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ .
2. Tidak terdapat pengaruh variabel independen *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi pada tabel tanggung jawab sosial perusahaan yang secara signifikan lebih besar dari nilai 0,05 yaitu sebesar 0,2406.
3. *Tax Avoidance* dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen Karakteristik Eksekutif, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada tabel Karakteristik Eksekutif sebesar 0,039 yang jauh lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05.

## Koefisien Determinasi

**Tabel 13. Tabel Koefisien Determinasi**

Weighted Statistics			
Root MSE	0.112459	R-squared	0.036951
Mean dependent var	0.171715	Adjusted R-squared	0.219006
S.D. dependent var	0.114945	S.E. of regression	0.113848
Sum squared resid	2.086769	F-statistic	3.059100
Durbin-Watson stat	1.794965	Prob(F-statistic)	0.007761

Pada tabel 13 menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien determinasi *adjusted R Square* sebesar 21,9, atau 22%. Yang artinya variabel independen dalam penelitian ini (*Company Transparency, Corporate Social Responsibility, Karakteristik Eksekutif*) dapat dijelaskan oleh variabel *Tax Avoidance* sebesar 22%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

**Tabel 14. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.009998	0.289097	-0.034583	0.9725
X1_COMP_TRAN	0.374870	0.717034	0.522806	0.6018

X2_CSR	0.235614	0.166679	1.413580	0.1595
X3_KAR_EKS	0.166450	0.107283	1.551506	0.1228
Z_COMP_PER	0.897817	2.419501	0.371075	0.7111
M1	-0.924900	6.000987	-0.154125	0.8777
M2	-1.387318	1.730693	-0.801597	0.4240
M3	-0.165601	1.226999	-0.134964	0.0428

$$Fraud = -0.009998 + 0.374870 + 0.235614 + 0.166450 + 0.897817 - 0.924900 - 1.387318 - 0.165601$$

1. Berdasarkan hasil *output* analisis regresi moderasi ini diperoleh bahwa hasil signifikansi moderasi *Company Performance* atas *Company Transparency* terhadap *Tax Avoidance* menunjukkan angka 0.8777 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0.005 yang artinya variabel *Company Performance* tidak dapat memoderasi pengaruh *Company Transparency* terhadap *Tax Avoidance*. *Company Performance* dalam memoderasi *Financial Target* bertindak sebagai Homologizer Moderasi. Karena pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada estimasi pertama tidak signifikan, begitu pula dengan pengaruh Interaksi Z pada estimasi kedua. Hal ini menunjukkan bahwa variabel potensial bertindak sebagai moderator, mempengaruhi kekuatan hubungan yang bergantung pada prediktor. Variabel ini tidak berinteraksi dengan faktor prediktor dan tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap variabel dependen.
2. Berdasarkan hasil *output* analisis regresi moderasi ini diperoleh bahwa hasil signifikansi moderasi *Company Performance* atas *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* menunjukkan angka 0.4240 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0.005 yang artinya variabel *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*. *Company Performance* dalam memoderasi *Corporate Social Responsibility* bertindak sebagai Homologizer Moderasi. karena baik pengaruh Interaksi Z maupun pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak tidak signifikan secara statistik pada estimasi pertama dan kedua. Oleh karena itu, dalam model hubungan model regresi, variabel moderasi ini hanya berfungsi sebagai variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel bebas dan tidak berinteraksi dengannya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Kinerja Perusahaan dengan variabel *Corporate Social Responsibility*, juga tidak berinteraksi dengan variabel Penghindaran Pajak.
3. Berdasarkan hasil *output* analisis regresi moderasi ini diperoleh bahwa hasil signifikansi moderasi *Company Performance* atas *Karakteristik Eksekutif* terhadap *Tax Avoidance* menunjukkan angka 0.0428 yang lebih besar dari nilai

signifikansi 0.005 yang artinya variabel *Company Performance* dapat memoderasi pengaruh *Karakteristik Eksekutif* terhadap *Tax Avoidance*, *Company Performance* dalam memoderasi *Karakteristik Eksekutif* bertindak sebagai Quasi Moderasi. Karena dampak Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak signifikan secara statistik pada estimasi awal, begitu pula dengan dampak Interaksi Z pada estimasi selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen dengan variabel prediktor dimoderasi oleh variabel Kinerja Perusahaan yang berfungsi sebagai interaktan sekaligus prediktor terhadap variabel prediktor.

## **Pengaruh *Company Transparency* Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan tabel 4.18, hasil uji hipotesis  $H_1$  menunjukkan bahwa variabel Transparansi Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Tabel 4.18 menunjukkan bahwa *Corporate Transparency* memiliki nilai koefisien sebesar 0.2579 dan nilai Sig sebesar 0.6306 yang lebih besar dari  $\alpha$  0.05. Dengan dasar pemikiran yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis  $H_1$  ditolak, dan *Corporate Transparency* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, artinya keputusan tindakan Penghindaran Pajak yang dilakukan perusahaan tidak akan terpengaruh oleh tinggi rendahnya Transparansi Perusahaan.

*Company transparency* terhadap *tax avoidance* dilakukan oleh Mangoting, Charysta, Martina dan Fransiska (2019) yang menyatakan bahwa *company transparency* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini di dukung oleh penelitian Nugraha dan Setiawan (2019) yang juga menyatakan bahwa *company transparency* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Transparansi perusahaan dapat didefinisikan sebagai kesediaan perusahaan untuk berbagi informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam memberikan informasi yang substantif dan relevan mengenai perusahaan itu sendiri. informasi tersebut berisi profil perusahaan, ikhtisar keuangan, analisis dan pembahasan manajemen, prospek bisnis serta informasi karyawan, yang dari informasi tersebut investor akan merespon untuk pengambilan keputusan bisnis.

Berdasarkan *risk aversion teory*, Perusahaan akan sebisa mungkin menghindari risiko untuk menampilkan kondisi perusahaan yang sedang kurang baik di laporan tahunan atau laporan keuangan karena hal ini akan berdampak pada penurunan nilai investasi yang di tanamkan oleh investor, maka ketika kondisi keuangan perusahaan sedang tidak baik baik saja yang salah satunya di tandai dengan prospek penurunan laba maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan *tax avoidance* untuk menutupi dan memitigasi celah celah penurunan prospek perusahaan sehingga perusahaan akan menampilkan laporan yang baik di mata investor.

Namun dalam penelitian ditemukan bahwa *company transparency* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, hal ini dikarenakan rata rata dari seluruh perusahaan sampel hanya melakukan

transparansi laporan keuangan sebesar 37% yang masih jauh dibawah 50% dari seluruh komponen yang menjadi penilaian oleh peneliti, tentu hal ini menandakan bahwa perusahaan sampel belum menyajikan laporan keuangan dan tahunan dengan transparansi yang tinggi, sehingga investor sebagai pembaca laporan keuangan tidak akan mengetahui apakah informasi yang di sajikan oleh manager perusahaan kepada investor sudah sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau belum, jadi perusahaan pun bisa memilih untuk melakukan *tax avoidance* atau tidak. Dan item item penilaian yang dijadikan acuan penilaian transparansi perusahaan dalam GRI4 pun hanya bersifat general dan cenderung formalitas, tidak mendetail ke dalam setiap komponen akun bisnis perusahaan. sehingga dengan perusahaan transparan atau tidak terhadap penyajian laporan keuangannya, hal ini tidak akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

## **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance***

Hasil uji hipotesis H<sub>2</sub> menunjukkan bahwa variabel CSR tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak, seperti disajikan pada Tabel 4.18. Nilai hasil koefisien CSR sebesar 0,143 seperti terlihat pada Tabel 4.18 di atas. Nilai Sig sebesar 0,2406; kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis nol H<sub>2</sub> dapat ditolak dan disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan penghindaran pajak. Artinya, tingkat CSR yang dilaksanakan suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh apapun terhadap keputusan yang diambilnya mengenai tindakan penghindaran pajak.

Nurlis, Indriawati, Ariani (2021) Hasil penelitian menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan hasil penelitian Diamonalisa Sofianty dan Lena Herlina (2020) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Sejalan dengan teori keagenan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berkaitan dengan organisasi, khususnya organisasi yang memiliki beragam bentuk akuntabilitas terhadap pemangku kepentingannya—konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan—di seluruh aktivitas bisnisnya, yang mencakup ekonomi, dimensi sosial, dan lingkungan. Tujuan pengungkapan CSR adalah untuk memperoleh legitimasi positif masyarakat. Inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) diterapkan oleh bisnis untuk memenuhi tanggung jawab mereka dan menghasilkan nilai bagi semua pihak yang terlibat, termasuk pemegang saham. CSR merupakan bentuk komitmen aktivitas bisnis untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan dan masyarakat luas, berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, dan bertindak etis.

Berdasarkan teori dengan perusahaan mengeluarkan biaya CSR maka tentunya perusahaan akan kecil kemungkinannya untuk melakukan *tax avoidance* dikarenakan uang yang di dikeluarkan perusahaan untuk csr dapat di biayakan oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan yang

berdampak pada penurunan pajak yang dibayar perusahaan. kemudian dengan perusahaan patuh pada GRI standart sudah semestinya perusahaan akan menghindari tax avoidance karena perusahaan patuh kepada pengungkapan pengungkapan sukarela sehingga akan meminimalisir perusahaan melakukan *tax avoidance* karena khawatir hal ini akan di ketahui oleh investor dan menyebabkan investor tidak percaya kepada manajemen perusahaan.

Namun dalam penelitian ini CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* hal ini dikarenakan dalam penelitian sampel, komponen CSR yang di ungkapkan perusahaan hanya memiliki rata rata 40%, jadi masih banyak perusahaan yang belum patuh terhadap GRI dan belum mau mengungkapkan komponen komponen CSR secara utuh, hal ini yang menyebabkan perusahaan bisa saja tetap melakukan tax avoidance meskipun telah melaksanakan CSR. Kemudian dalam peraturan PP pasal 3 PP 93/2010 CSR hanya dapat di biayakan maksimal 5% untuk 1 tahun dari pengehasilan neto fiskal tahun pajak sebelumnya, hal tentu merupakan nilai yang sangat kecil dibandingkan nilai CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan dalam sampel penelitian ini melakukan CSR hanya karena sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar, untuk patuh terhadap peraturan pemerintah dan untuk menaikkan citra perusahaan dimata masyarakat, dan bukan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Jadi dengan perusahaan melakukan atau tidak melakukan CSR pun hal ini tidak akan berdampak pada keinginan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

### **Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance**

Temuan uji hipotesis H3 menunjukkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel karakteristik eksekutif seperti disajikan pada Tabel 4.18. Seperti terlihat pada Tabel 4.18, koefisien Karakteristik Eksekutif menghasilkan nilai sebesar 0,162 disertai dengan nilai Sig sebesar 0,033 yang keduanya berada di bawah 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis nol H3 dapat ditolak dan disimpulkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh karakteristik eksekutif. Secara khusus, seiring dengan meningkatnya nilai variabel karakteristik eksekutif dalam suatu organisasi, maka jumlah keputusan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh organisasi tersebut juga meningkat.

Riyanti et al. (2019) dan Rosita (2022) yang menyatakan karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sependapat dengan anggapan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Karakter eksekutif adalah karakter yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk kepentingan investor dan keberlanjutan perusahaan termasuk dalam hal keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan agency theory, perusahaan tentu harus mempertanggungjawabkan hasil kinerja oprasionalnya kepada investor, Eksekutif akan berusaha untuk membuat perusahaan menampilkan kinerja yang baik dalam laporan keuangannya, karna apabila kinerja yang dilaporkan perusahaan tidak baik

maka akan ada risiko negatif yang didapatkan perusahaan seperti investor mencabut investasinya dari perusahaan dan hal lainnya,

Berdasarkan *risk aversion teory*, perusahaan tentu akan cenderung untuk menghindari risiko, hal ini tercermin dari karakter eksekutif terhadap tax avoidance dimana Seorang pemimpin bisa saja memiliki *karakter risk taker* yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk taker*. Sebaliknya, semakin rendah risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk averse*. Hal ini sejalan dengan sampel penelitian yang bergerak di sektor energi yang membutuhkan modal kerja dalam jumlah besar dalam melakukan operasionalnya, tentu sumber daya keuangan yang kuat sangat di butuhkan dalam sektor ini, ketika perusahaan sedang mengalami penurunan modal kerja maka *Eksekutif* akan menjadi agresif dan menjadi risk taker dengan mengambil langkah tindakan *tax avoidance*. Hal ini di perlukan agar perusahaan dapat mengalokasikan dana ke pajak dalam jumlah yang lebih kecil dan bisa sisanya bisa di alokasikan ke modal kerja, hal ini agar perusahaan dapat tetap membiayai modal kerjanya dan bisa terus *going concern*.

## **Company Performance Memoderasi Hubungan Company Transparency Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan tabel 4.20, hasil uji hipotesis H<sub>4</sub> menunjukkan bahwa variabel kinerja perusahaan tidak dapat mengimbangi pengaruh transparansi perusahaan terhadap penghindaran pajak. Tabel 4.20 menunjukkan bahwa koefisien MRA Kinerja Perusahaan sebesar -0.924900, dengan nilai Sig. sebesar 0.8777 yang lebih besar dari  $\alpha$  0.05. Dengan penjelasan diatas dapat diambil keputusan hipotesis H<sub>4</sub> ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Company performance* tidak dapat memoderasi pengaruh *company transparency* terhadap tax avoidance, artinya ketika perusahaan meningkatkan *transparency* dalam laporan keuangan *company performance* tidak akan mempengaruhi keputusan perusahaan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.

Penelitian sebelumnya (Mertha Jaya & Poerwono, 2019; Handayani & Iman Waskito, 2021) telah membuktikan bahwa hubungan antara transparansi perusahaan dengan penghindaran pajak tidak dapat dimodifikasi melalui kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah hasil yang dicapai oleh suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Proses pengukuran dan evaluasi kinerja keuangan sangat terkait. Pengukuran kinerja menilai keberhasilan dan efektivitas operasional organisasi selama periode akuntansi. Dalam konteks penelitian ini, profitabilitas, yang berkaitan dengan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba, digunakan sebagai metrik.

Namun dalam penelitian ini baik perusahaan mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang baik atau tidak yang tercermin dari transparansi perusahaan di laporan investor, hal ini tidak akan mempengaruhi tindakan perusahaan untuk

melakukan *tax avoidance*, karena dengan perusahaan menciptakan performance yang baik dalam menghasilkan penjualan hal ini tentu akan sebanding dengan pajak penghasilan yang besar harus di bayar perusahaan, maka dari itu manajemen perusahaan akan tetap melakukan tindakan *tax avoidance* baik perusahaan dalam keadaan baik maupun tidak baik.

## **Company Performance Memoderasi Hubungan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance**

Hasil pengujian hipotesis H5, seperti yang disajikan pada Tabel 4.20, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh moderasi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak melalui variabel kinerja perusahaan. Koefisien MRA Kinerja Perusahaan yang disajikan pada Tabel 4.20 memiliki nilai -1,3873 dan nilai Sig. sebesar 0,4240 yang keduanya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka hipotesis H5 dapat ditolak dan disimpulkan bahwa pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap penghindaran pajak tidak dimoderasi oleh kinerja perusahaan. Dengan kata lain, apakah perusahaan melakukan penghindaran pajak akan meningkatkan atau menurunkan fokusnya pada Corporate Social Responsibility; kinerja perusahaan yang baik atau buruk tidak berpengaruh pada penentuan ini.

Penelitian sebelumnya (Mertha Jaya & Poerwono, 2019; Handayani & Iman Waskito, 2021) menemukan bahwa hubungan antara Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Penghindaran Pajak tidak dapat dimodifikasi melalui Kinerja Perusahaan.

Pengungkapan CSR mencari legitimasi positif dari masyarakat. Perusahaan terlibat dalam upaya CSR untuk memenuhi komitmen mereka dan menghasilkan nilai bersama dengan para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham. CSR merupakan bentuk komitmen aktivitas perusahaan untuk bertindak etis, berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat.

Berdasarkan teori dengan perusahaan mengeluarkan biaya CSR maka tentunya perusahaan akan kecil kemungkinannya untuk melakukan *tax avoidance* dikarenakan uang yang di keluarkan perusahaan untuk csr dapat di biayakan oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan yang berdampak pada penurunan pajak yang dibayar perusahaan. Kemudian dalam peraturan PP pasal 3 PP 93/2010 CSR hanya dapat di biayakan maksimal 5% untuk 1 tahun dari penghasilan neto fiskal tahun pajak sebelumnya, hal tentu merupakan nilai yang sangat kecil dibandingkan nilai CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan dalam sampel penelitian ini melakukan CSR hanya karena untuk menaikkan citra perusahaan dimata masyarakat. Jadi dengan perusahaan melakukan atau tidak melakukan CSR pun hal ini tidak akan berdampak pada keinginan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Jadi meskipun perusahaan berada dalam kondisi financial yang baik ataupun tidak baik, dengan adanya CSR yang dilakukan

perusahaan maka perusahaan tetap akan melakukan *tax avoidance* untuk menutupi biaya yang digunakan perusahaan untuk CSR.

## ***Company Performance Memoderasi Hubungan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance***

Berdasarkan tabel 4.20, temuan uji hipotesis H6 menunjukkan bahwa variabel kinerja perusahaan tidak dapat memitigasi pengaruh Karakter Eksekutif terhadap penghindaran pajak. Tabel 4.20 menampilkan nilai hasil koefisien Kinerja Perusahaan MRA sebesar -0,165 dengan nilai Sig sebesar 0,428 kurang dari  $\alpha$  0,05. Dengan penjelasan diatas dapat diambil keputusan hipotesis H6 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Company performance* dapat memoderasi pengaruh *Karakter Eksekutif* terhadap *tax avoidance*, artinya ketika perusahaan meningkatkan mengalami *company performance* yang baik maka tindakan agresif *karakter eksekutif* akan menurun dalam mengambil keputusan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.

*Company Performance* dapat memoderasi pengaruh *karakter eksekutif* terhadap *Tax Avoidance*, sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mertha Jaya & Poerwono (2019) dan Handayani & Iman Waskito (2021) yang menyatakan *Company Performance* dapat memoderasi pengaruh *karakter eksekutif* terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut *risk aversion theory*, perusahaan berusaha menghindari risiko, Hal ini terlihat dari sikap eksekutif terhadap penghindaran pajak, sedangkan seorang pemimpin mungkin memiliki kepribadian yang berani mengambil risiko, yang tercermin dari besarnya risiko perusahaan. Para eksekutif lebih cenderung mengambil risiko ketika tingkat risiko perusahaan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah risiko suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan para pemimpnnya menghindari risiko.

*Company Performance* tentu akan menjadi penyebab perusahaan untuk tidak terlalu agresif dalam melakukan *tax avoidance*, karena eksekutif akan berfikir dengan pencapaian laba yang baik yang tercermin dengan *company performance* positif maka hal ini akan meredam tindakan agresifitas eksekutif dan menjadikan eksekutif menjalani karakter *risk averse*, hal ini di karenakan eksekutif sudah puas dengan pencapaian perusahaan sehingga akan mengurangi tindakan tindakan yang nantinya justru akan menimbulkan risiko bagi perusahaan, seperti tindakan *tax avoidance* yang memiliki risiko terdeteksi oleh fiskus dan bisa menimbulkan nilai kurang bayar yang lebih besar sehingga merusak pencapaian keuangan yang baik yang sudah di miliki perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan atas *Company Performance* Memoderasi Pengaruh *Company Transparency, Corporate Social Responsibility,*

*Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance* (Pada Perusahaan Sektor *Energy* Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2018 - 2022) dengan bantuan program Eviews 12 yang di lakukan dengan analisis Regresi Model data Panel, Maka Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. *Company Transparency* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, artinya tinggi atau rendahnya *Company Transparency* yang di sajikan perusahaan maka tidak akan mempengaruhi keputusan tindakan *Tax Avoidance* yang yang dilakukan perusahaan.
2. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, artinya tinggi atau rendahnya *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan tidak akan mempengaruhi keputusan tindakan *Tax Avoidance* yang yang dilakukan perusahaan.
3. Karakteristik Eksekutif berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, artinya semakin tinggi variabel Karakteristik Eksekutif yang ada di perusahaan maka keputusan tindakan *Tax Avoidance* yang yang dilakukan perusahaan pun akan semakin tinggi.
4. *Company performance* tidak dapat memoderasi pengaruh *company transparency* terhadap *tax avoidance*, artinya ketika perusahaan meningkatkan *transparency* dalam laporan keuangan *company performance* tidak akan mempengaruhi keputusan perusahaan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.
5. *Company performance* tidak dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *tax avoidance*, artinya ketika perusahaan meningkatkan *Corporate Social Responsibility* dalam agenda nya *company performance* yang baik atau buruk tidak akan mempengaruhi keputusan perusahaan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.
6. *Company performance* dapat memoderasi pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *tax avoidance*, artinya ketika perusahaan meningkatkan mengalami *company performance* yang baik maka tindakan agresif karakter eksekutif akan menurun dalam mengambil keputusan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.

## SARAN

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini, maka implikasi yang diberikan peneliti untuk penelitian di masa yang akan mendatang, antara lain sebagai berikut:

1. Implikasi Praktis bahwa *tax avoidance* dapat dilakukan dengan catatan tidak melanggar ketentuan perpajakan dengan pendukung *karakteristik eksekutif*, *Corporate Social Responsibility* yang baik dalam perusahaan tersebut.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan menambahkan variabel selain *Company Transparency*, *Corporate Social Responsibility*, dan *karakteristik eksekutif*, yang dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Variabel *Company Transparency* tidak berpengaruh pada *tax avoidance* itu dikarenakan semakin tinggi *Company Transparency* maka penghindaran pajak akan semakin rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3: 305-360.
- Allkurdi, Al. and Mairdini, G. H. (2020) 'The impact of ownership structure and the board of directors' composition on tax avoidance strategies: empirical evidence from Jordan', *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(4), pp. 795–812. doi: 10.1108/JFRAI-01-2020-0001.
- Andreais Schneider • René Schmidpeter *Herausgabe* (2012) *Corporate Social Responsibility*.
- Arts, C., Queensland, N. and Mainagement, I. (2004) 'Accountancy, Business and the Public Interest', *Public Interest*, 3(1), pp. 1-31.
- Ambarita, Parlindungan, Nofryanti Nofryanti, and Iin Rosini. "Capital Intensity Moderates Corporate Risk and Thin Capitalization of Tax Avoidance." *Asian Journal of Social and Humanities* 2.1 (2023): 1552-1564.
- Baibbie, E. (2016) *The Practice of Social Research*, Fourteenth Edition, Cengage Learning. Boston: Cengage Learning.
- Bairon, R. (2012) 'The Ethics of Tax', *Philosophy Now*, 90, pp. 26–28.
- Bergmain, J. et al. (2016) 'Corporate governance: the international journal of business in society article information: corporate governance in china: a review', *The International Journal of Business in Society*, 16(5), pp. 0–31.
- Chen, Z., Cheok, C. K. and Raisiah, R. (2016) 'Corporate tax avoidance and performance: Evidence from China's listed companies', *Institutions and Economics*, 8(3), pp. 61–83.
- Desmiranti, D. and . S. (2019) 'Determinant Tax Avoidance', *KnE Social Sciences*, 2019, pp. 921–947. doi: 10.18502/kss.v3i26.5423.
- Eskandair, H. and Ebrahimi, P. (2020) 'Tax Avoidance and Institutional Ownership: Active vs . Passive Ownership', *International Journal of Finance and Managerial Accounting*, 5(17), pp. 95–106.
- Faidjarenie, Al. and Anisah, Y. Al. N. (2016) 'Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)', *STAIR - Study & Accounting Research*, XIII(3), pp. 48–58. Available at: [www.idx.co.id%0Awww.stiestembi.aic.id/?&c=jurnal-stair](http://www.idx.co.id%0Awww.stiestembi.aic.id/?&c=jurnal-stair).
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan program SPSS 25*. Ed. 9.

Haisain, M. M. et ail. (2017) 'Does ai Firm's Life Cycle Explaiin Its Propensity to Engaige in Corporaite Taix Alvoidaince?', *Europeain Alccounting Review*, 26(3), pp. 469–501. doi: 10.1080/09638180.2016.1194220.

<http://airno.uvt.nl/show.cgi?fid=145949>

<http://www.knkg-indonesiai.org/>

<http://www.oecd.org/economy/surveys/Indonesiai-2018-OECD-economic-survey-overview.pdf>      <https://www.kemenkeu.go.id/mediain/11884/mediain-keuaingain-mairer-2019.pdf>

<https://bppk.kemenkeu.go.id/content/berita/balai-diklat-keuaingain-medain-pemahaman-tax-planning-2019-11-05-f3dea413/>

<https://bppk.kemenkeu.go.id/content/beritain/bailain-diklait-keuaingain-medain-pemahaman-tax-planning-2019-11-05-f3dea413/>

<https://pajak.go.id/id/artikel/kompleksitas-pajak-tax-ratio-perekonomian-dan-kesadaran-pajak>

<https://www.ictd.ac/blog/estimating-tax-avoidance-new-findings-new-questions/>

[https://www.kemenkeu.go.id/media/11884/mediain\]-keuaingain-mairer-2019.pdf](https://www.kemenkeu.go.id/media/11884/mediain]-keuaingain-mairer-2019.pdf)

<https://www.oecd.org/tax/tax-policy/revenue-statistics-asia-and-pacific-indonesia.pdf>

<https://www.pajak.go.id/id/artikel/praktik-penghindaran-pajak-di-indonesia>

Jensen, Michaiel C., dain Meckling, W. . (1976) *Theory of The Firm: Mainaigerial Behavior*, 72

June, I. M. Al. Y. (2021) 'Effect of Eairning Mainaigement aind Corporaite Social Responsibility Disclosure on Taix Alvoidaince with Firm Size ais ai moderaiting vairiaible, Survey on mainufaicturing compainies listed on the Indonesiai Stock Exchainge', pp. 95–103.

Khain, M., Srinivaisain, S. aind Tain, L. (2017) 'Institutionail ownership aind corporaite taix aivoidaince: New evidence', *Alccounting Review*, 92(2), pp. 101–122. doi: 10.2308/aiccr-51529.

Khairismai, M. aind Faiisol, D. Al. (2019) 'Effect of Corporaite Social Responsibility aind Compainy Transpairency on Taix Alvoidaince with Profitaibility ais Moderaiting Vairiaibles ( In Mainufaicturing Compainies Thait Alre Listing on The Idx 2015 - 2017 Period )', 9771, pp. 439–443. doi: 10.21276/sb.2019.5.8.5.

Liu, H. aind Lee, H. Al. (2019) 'The effect of corporaite social responsibility on earnings mainaigement aind taix aivoidaince in Chinese listed compainies', *Internationail Journail of Alccounting aind Informaiton Mainaigement*, 27(4), pp. 632–652. doi: 10.1108/IJAIIIM-08-2018-0095.

López-González, E., Mairtínez-Ferrero, J. aind Gaircíai-Mecai, E. (2019) 'Does corporaite social responsibility aiffect taix aivoidaince: Evidence from famaily

- firms', Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 26(4), pp. 819–831. doi: 10.1002/csr.1723.
- Maio, C. W. and Wu, W. C. (2019) 'Moderated mediation effects of corporate social responsibility performance on tax avoidance: evidence from China', *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 26(1–2), pp. 90–107. doi: 10.1080/16081625.2019.1546157.
- Novitai, N. (2016) 'Executives Characteristics, Gender and Tax Avoidance: A Study on Manufacturing Companies in Indonesia', 15, pp. 92–95. doi: 10.2991/gcbme-16.2016.15.
- Oktaiviyaini, R. and Munandair, A. (2017) 'Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies', *Binus Business Review*, 8(3), p. 183. doi: 10.21512/bbr.v8i3.3622.
- Paitiasinai, V. et al. (2019) 'Capital Intensity and tax avoidance', *International journal of social sciences and humanities*, 3(1), pp. 58–71. doi: 10.29332/ijssh.v3n1.250.
- Praitiwi, I. S. and Djainain, C. D. (2017) 'The Role of Corporate Political Connections in the Relation of CSR and Tax Avoidance: Evidence from Indonesia', *Review of Integrative Business & Economics Research*, 6(1), pp. 345–358.
- Prograin, A. S. et al. (no date) 'Analysis the effect of corporate social responsibility on tax avoidance with profitability and firm size as moderating variables Frandy Karundeng \* and Vierly Ananta Upa Yanuar Dananjaya', X(March 2018), pp. 1– 16.
- Putri, Wulandari Cahyani, Desi Kurniawati, and Holiawati Holiawati. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital dan Asimetri Informasi terhadap Kualitas Laba." *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 3.3 (2023): 160-169.
- Rezaee, Z. et al. (2019) *Business Sustainability in Asia*, Business Sustainability in Asia. doi: 10.1002/9781119502302.
- Ross, S. A. (1977) 'The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach', *Bell Journal of Economics*, 8, pp. 23–40.
- Sekaran, U. and Bougie, R. (2016) *Research Methods for Business : a skill- building approach*.
- Sekaran, U. and Bougie, R. (2016) *Research Methods for Business : a skill-building approach*. Seventh ed. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Semairang: Univ Diponegoro.

- Septiani, Eka, HOLIAWATI HOLIAWATI, and ENDANG RUHIYAT. "Environmental Performance, Intellectual Capital, Praktik Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21.1 (2019): 61-70.
- Sonia, S. and Suparmun, H. (2019) 'Factors Influencing Tax Avoidance', 73, pp. 238–243. doi: 10.2991/aicar-18.2019.52.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sundari, Eka, and Nofryanti Nofryanti. "Pengaruh Derivatif Keuangan dan Financial Lease Terhadap Tax Avoidance." *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 16.02 (2019): 142-150.
- Tanko, U. M. (2020) 'The moderating effect of profitability on the relationship between ownership structure and corporate tax avoidance in Nigeria listed consumers goods firms', *International Journal of Business and Technopreneurship*, 10(2), pp. 153–172. Available at: <https://ijbt.unimap.edu.my/index.php/volume-10-no-2-june-2020>.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Waluyo, W. (2019) 'the Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: Empirical Study of the Indonesian Banking Company', *The Accounting Journal of Binaniaga*, 2(02), pp. 1–10. doi: 10.33062/ajb.v2i02.92.
- Waluyo, W. and Doktoralina, C. M. (2018) 'Factors affecting tax avoidance through thin capitalisation: Multinational enterprises in Indonesia', *International Journal of Management and Business Research*, 8(3), pp. 210–216. doi: 10.2139/ssrn.3436024.
- Widiyantoro, C. S. and Sitorus, R. R. (2019) 'Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating', *Media Akuntansi Perpajakan*, 4(2), pp. 18–32.
- Zeng, T. (2019) 'Relationship between corporate social responsibility and tax avoidance: international evidence', *Social Responsibility Journal*, 15(2), pp. 244–257. doi: 10.1108/SRJ-03-2018-0056.